

ANALISIS METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BOBA BIJI NANGKA PADA UMKM SUBIN MOOD BOBA**ANALYSIS OF *FULL COSTING* AND *VARIABLE COSTING* METHODS IN DETERMINING THE COST OF PRODUCTION OF BOBA JACKFRUIT SEEDS IN UMKM SUBIN MOOS BOBA**

Oleh:

**Veronika W. Pasapan¹
Rudy J. Pusung²
Djeini Maradesa³**^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹veronikapasapan13@gmail.com²rudypusung@yahoo.com³djeinim@unsrat.ac.id

Abstrak: Subin Mood Boba merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi minuman. Permasalahan dalam penelitian ini adalah UMKM Subin Mood Boba dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara tradisional dan tidak mengelompokkan biaya berdasarkan unsur-unsur biaya. UMKM Subin Mood Boba belum membedakan biaya produksi langsung dan biaya non produksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba mendapatkan hasil yang paling tinggi yakni sebesar Rp 22.566.000. Hal tersebut dikarenakan UMKM Subin Mood Boba menghitung semua biaya yang dikeluarkan selama produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* mendapatkan hasil yakni sebesar Rp 18.451.861 dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp 18.236.000. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan. Jadi metode yang sebaiknya diterapkan oleh UMKM Subin Mood Boba adalah metode *full costing* dikarenakan pada metode *full costing* semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi akan diperhitungkan.

Kata Kunci: *Full Costing*, *Variable Costing*, Harga Pokok Produksi

Abstract: Subin Mood Boba is a Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs) engaged in beverage production. The problem in this study is that UMKM Subin Mood Boba in calculating the cost of production is done traditionally and does not classify costs based on cost elements. UMKM Subin Mood Boba has not differentiated direct production costs and non-production costs. The purpose of this research is to find out how the comparative analysis of *full costing* and *variable costing* methods is used in determining the cost of production. The method used in this study is qualitative using primary data. Data collection is done through observation and interviews. The results of the study showed that the calculation of the cost of goods manufactured at UMKM Subin Mood Boba obtained the highest result, which was IDR 22,566,000. This is because UMKM Subin Mood Boba calculates all costs incurred during production. The calculation of the cost of goods manufactured using the *full costing* method yielded a result of IDR 18,451,861 and the calculation of the cost of production using the *variable costing* method of IDR 18,236,000. This is because in the calculation of the *variable costing* method, factory overhead costs are not taken into account. So the method that should be applied by UMKM Subin Mood Boba is the *full costing* method because in the *full costing* method all costs related to the production process will be taken into account.

Keywords: *Full Costing*, *Variable Costing*, *Cost of Production*

Latar Belakang

Zaman yang semakin modern, dunia usaha maupun dunia industri sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan semakin banyak munculnya para pengusaha dari berbagai kalangan, para pengusaha mikro maupun makro yang terus menerus menawarkan berbagai macam usaha dan produk mereka yang menarik. Banyaknya para pelaku usaha yang terus menerus bermunculan akan mengakibatkan suatu persaingan di kalangan para pebisnis baik produk yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Para pelaku usaha tersebut dapat berasal dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan kecil disebut dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian Yenny Sugiarti (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dari total seluruh bisnis yang ada di Indonesia dan telah memberikan sumbangan sebesar 57,8% atau setara dengan 8.573,9 dari 14.838,3 triliun total Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan penggerak perekonomian dan salah satu penyumbang terbesar perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri yang terus didirikan dan beroperasi tentu memiliki tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat pula meningkat. Penelitian Ella Mulyantie Astri (2021) menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba, penentuan harga pokok produksi yang tepat dipengaruhi dari perhitungan biaya produk.

Subin Mood Boba merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi minuman dan melakukan produksi setiap hari kecuali hari minggu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah UMKM Subin Mood Boba dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara tradisional dan tidak mengelompokkan biaya berdasarkan unsur-unsur biaya. UMKM Subin Mood Boba belum membedakan biaya produksi langsung dan biaya non produksi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Produk yang ditawarkan dari perusahaan kepada konsumen tidak hanya dituntut agar berkualitas tinggi namun harus memiliki struktur harga yang kompetitif dan juga unik sehingga dapat menarik minat konsumen. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi perusahaan karena dituntut untuk meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan atau dipasarkan dan juga harus dapat menekan biaya produksi. Suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan mampu bersaing dengan para pelaku bisnis lainnya harus menentukan strategi yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi. Menurut Muhammad Nurul Wathon (2021:17) dalam pembuatan suatu produk terdapat dua jenis biaya yakni biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku hingga menjadi sebuah produk merupakan pengertian dari biaya produksi. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti pemasaran dan administrasi umum merupakan pengertian dari biaya non produksi.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu dasar dalam menetapkan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, digunakan dalam perhitungan laba rugi periodik dan juga digunakan dalam penentuan harga pokok persediaan. Penelitian Afisah Fauziyyah (2018) menyatakan bahwa harga pokok merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik harus dapat ditentukan secara cermat, baik itu dalam pencatatan maupun penggolongannya. Mulyadi (2018) menyatakan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi dapat digunakan dua metode. Metode tersebut adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Perbedaannya adalah pada metode *full costing* semua biaya diperhitungkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan pada metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Ini berarti bahwa pada metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang akan dimasukkan dalam persediaan harga pokok produksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dengan menggunakan metode *variable costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut *American Accounting Asosiation (AAA)* dalam Irmah dan Nurfadila (2019:3) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur serta melaporkan informasi yang terkait dengan ekonomi sebagai penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi akuntansi. Sedangkan menurut IAI akuntansi merupakan proses pengindentifikasian, pencatatan, serta melaporkan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian-penilaian serta keputusan yang jelas serta tegas bagi siapapun yang menggunakan informasi tersebut. Dari beberapa pengertian akuntansi yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem proses pencatatan yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak lain yang berkepentingan mengenai aktivitas serta kondisi suatu perusahaan.

Akuntansi Manajemen

Kholimi (2019:1) berpendapat bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi pihak manajemen untuk mengelola suatu perusahaan serta membantu dalam pemecahan masalah-masalah khusus yang ada dalam perusahaan. Sedangkan Siregar (2018:1) berpendapat bahwa akuntansi manajemen (*management accounting*) merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, mengakumulasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi serta membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi manajemen merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi manajemen sehingga dapat digunakan oleh pihak internal dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan maupun organisasi.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2020:7) berpendapat bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, meringkas, menggolongkan, serta menyajikan biaya pembuatan dan biaya penjualan produk atau jasa, dengan suatu cara tertentu. Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang berfungsi sebagai alat manajemen untuk memonitor serta merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Biaya

Bustami, Bastian, dan Nurlela (2018) berpendapat bahwa biaya dalam arti yang luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi, sementara terjadi maupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan mata uang baik yang sudah terjadi, sementara terjadi maupun yang akan terjadi yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Harga Pokok Produksi

Bustami, Bastian, dan Nurlela (2018) menyatakan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan juga biaya *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan pokok dalam proses awal serta dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi (*products cost*) merupakan elemen penting yang digunakan dalam menilai keberhasilan dari suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun manufaktur. Penerapan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting karena manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual serta digunakan dalam penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses.

Metode Full Costing

Mulyadi (2018:17) berpendapat bahwa metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang didalamnya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel ataupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan dengan dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Maka dari itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum terjual, dan baru akan dianggap sebagai biaya (elemen harga pokok penjualan) apabila produk yang selesai tersebut telah laku terjual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, meliputi:

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp XXX +
Harga Pokok Produksi	Rp XXX

Metode Variable Costing

Mulyadi (2018:17) berpendapat bahwa metode *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam biaya produksi, yang hanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi meliputi:

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp XXX +
Harga Pokok Produksi	Rp XXX

Penelitian Terdahulu

Febrianty (2020), tentang Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa) mendapatkan hasil Perhitungan harga pokok produksi *variable costing* lebih rendah dibandingkan dengan *full costing*. Hal ini disebabkan karena biaya *overhead* pabrik, perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksi.

Hasmi (2020) tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Pembuatan Abon Ikan menunjukkan bahwa dengan membandingkan antara metode *full costing* dan *variable costing*, didapatkan hasil metode *variable costing* lebih *relative* lebih rendah dibanding dengan metode *full costing*, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karakteristik dari penelitian ini yaitu penelitian yang hasil analisisnya berupa kata-kata yang dirancang secara deskriptif. Penjelasanannya bukan tentang perhitungan statistik, melainkan menggunakan paragraf-paragraf penjabar. Penelitian ini menyimpulkan hasil analisis dan melaporkan hasil dari penelitian tentang perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Subin Mood Boba yang kemudian mendiskripsikan dan membandingkan dengan konsep teori yang berlaku. Sehingga kesimpulan yang akan diperoleh dari penelitian ini hanya berlaku dan terbatas bagi data perusahaan yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM Subin Mood Boba yang beralamat di Jl. Pulau Bentean No. 32 Kleak Kecamatan Malalayang, kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 21 April 2023.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian yang dapat berbentuk informasi secara lisan ataupun tulisan. Data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa gambaran umum perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta data tertulis lainnya yang akan dibahas di bab berikutnya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka ataupun data dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni data penjualan, data harga pokok produksi, serta data biaya-biaya perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara. Data primer yang dimaksud adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel, serta informasi lain seperti sejarah Subin Mood Boba, visi, misi, struktur organisasi dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan:

1. Observasi
2. Wawancara

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan teknik menghitung harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Moba dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Kemudian hasil dari kedua metode tersebut akan dibandingkan.

Proses Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan selama di lapangan, yaitu:

1. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan melihat proses produksi Subin Mood Boba dari tahap awal hingga akhir.
2. Peneliti akan mulai mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui observasi dan tanya jawab secara langsung (wawancara) dengan informan yakni saudara Micka Paembonan sebagai pemilik dari UMKM Subin Mood Boba.
3. Data mentah yang diperoleh peneliti pada saat turun lapangan akan dirangkum atau membuat uraian singkat, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Data yang sudah diringkas, akan dikelompokkan berdasarkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel.
5. Data yang sudah dikelompokkan, akan dianalisis berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing* yang tujuannya untuk menentukan perbandingan dari hasil analisis kedua metode tersebut. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta untuk mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan Subin Mood Boba.
6. Data yang sudah dianalisis dan diuji berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing* selanjutnya akan dibandingkan.

7. Setelah kedua metode tersebut selesai dibandingkan proses akhir adalah peneliti akan mengemukakan kesimpulan tentang masalah yang ada di lapangan dan juga akan membandingkannya dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *full costing* dan *variable costing*.
8. Setelah peneliti menarik kesimpulan, tahap akhir adalah peneliti akan membuat saran, baik kepada perusahaan maupun kepada peneliti selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subin Mood Boba merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi minuman. UMKM Subin Mood Boba mampu memproduksi sekitar 100 cup per hari dengan berbagai macam varian rasa seperti subin *brown sugar*, subin taro, subin *redvelvet*, subin *silverqueen*, subin *greentea*, subin *vanilla*, subin *avocado*, subin oreo, subin *bubblegum*, subin *coffe caramel*, subin *caramel latte*, subin *cappuccino*, subin *red taro*, subin *vanilla choco*, dan subin *avocado choco* dan menyediakan tiga *topping* yakni choco chips, keju dan oreo. UMKM Subin Mood Boba masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana pada UMKM Subin Mood Boba belum mengemlompokkan biaya-biaya berdasarkan jenis-jenis biaya yang ada. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba pada bulan Maret tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku UMKM Subin Mood Boba, Maret 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Per Bulan
Tepung tapioka (Kg)	26	Rp 10.000	Rp 260.000
Biji nangka (Kg)	104	Rp 10.000	Rp 1.040.000
Agar-agar nutrijel (sachet)	130	Rp 3.000	Rp 390.000
Susu UHT (Liter)	130	Rp 17.000	Rp 2.210.000
Susu kental manis (kaleng)	130	Rp 12.000	Rp 1.560.000
Gula merah (Kg)	26	Rp 15.000	Rp 390.000
Gula pasir (Kg)	26	Rp 13.000	Rp 338.000
Bubuk varian rasa (Kg)	26	Rp 66.000	Rp 1.716.000
Oreo crumbel (Kg)	26	Rp 88.000	Rp 2.288.000
Keju prochiz (Kg)	26	Rp 111.000	Rp 2.886.000
Choco chips (Kg)	26	Rp 35.000	Rp 910.000
Es batu kristal (Kg)	260	Rp 3.000	Rp 780.000
Air isi ulang (19 Liter)	26	Rp 7.000	Rp 182.000
Total Biaya Bahan Baku:			Rp 14.950.000

Sumber data: UMKM Subin Mood Boba, Maret 2023

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi subin mood boba sampai menjadi minuman yang siap dikonsumsi atau dipasarkan sepanjang bulan Maret tahun 2023 adalah sebesar Rp 14.950.000.

Tabel 2 dibawah dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja pada UMKM Subin Mood Boba terdiri atas satu orang karyawan bagian produksi, satu orang karyawan bagian persediaan bahan dan peralatan, dan dua orang karyawan bagian pemasaran dan promosi. Sehingga, jumlah gaji yang dikeluarkan per harinya untuk 4 orang karyawan adalah Rp 200.000 atau Rp 5.200.000 dalam satu bulan.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Menurut UMKM Subin Mood Boba, Maret 2023

No	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Jumlah (Rp)
1.	Bagian Produksi	1	Rp 50.000	Rp 1.300.000
2.	Bagian Persediaan bahan baku dan peralatan	1	Rp 50.000	Rp 1.300.000
3.	Pemasaran dan promosi	2	Rp 100.000	Rp 2.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 5.200.000

Sumber data: UMKM Subin Mood Boba, Maret 2023

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Tetap, Maret 2023

Keterangan	Per Bulan	
Listrik	Rp	100.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	115.861
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap:	Rp	215.861

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pada UMKM Subin Mood Boba terdapat biaya *overhead* pabrik tetap yang terdiri dari biaya listrik dan beban penyusutan peralatan. Total biaya *overhead* pabrik tetap untuk bulan Maret adalah sebesar Rp 215.861.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel, Maret 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Per Bulan
Cup	52	Rp 22.000	Rp 1.144.000
Plastik sealer	3	Rp 52.000	Rp 156.000
Sedotan boba	26	Rp 16.000	Rp 416.000
Kantong plastic	52	Rp 4.500	Rp 234.000
Gas LPG	2	Rp 18.000	Rp 36.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel:			Rp 1.986.000

Sumber data: UMKM Subin Mood Boba, Maret 2023

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa pada UMKM Subin Mood Boba terdapat beberapa biaya *overhead* pabrik variabel yang terdiri dari cup ukuran 12 oz, plastik sealer, sedotan boba, kantong plastik dan biaya tukar tabung gas LPG. Total biaya *overhead* pabrik variabel pada UMKM Subin Mood Boba pada bulan Maret adalah sebesar Rp 1.986.000.

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Subin Mood Boba

UMKM Subin Mood Boba sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, meskipun UMKM Subin Mood Boba masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Berikut perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dalam satu hari produksi.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Subin Mood Boba Maret, 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Per Bulan
Tepung tapioka (Kg)	26	Rp 10.000	Rp 260.000
Biji nangka (Kg)	104	Rp 10.000	Rp 1.040.000
Agar-agar nutrijel (sachet)	130	Rp 3.000	Rp 390.000
Susu UHT (Liter)	130	Rp 17.000	Rp 2.210.000
Susu kental manis (kaleng)	130	Rp 12.000	Rp 1.560.000
Gula merah (Kg)	26	Rp 15.000	Rp 390.000
Gula pasir (Kg)	26	Rp 13.000	Rp 338.000
Bubuk varian rasa (Kg)	26	Rp 66.000	Rp 1.716.000
Oreo crumbel (Kg)	26	Rp 88.000	Rp 2.288.000
Keju prochiz (Kg)	26	Rp 111.000	Rp 2.886.000
Choco chips (Kg)	26	Rp 35.000	Rp 910.000
Es batu kristal (Kg)	260	Rp 3.000	Rp 780.000
Air isi ulang (19 Liter)	26	Rp 7.000	Rp 182.000
Cup (isi 50)	52	Rp 22.000	Rp 1.144.000
Sedotan boba (isi 100 pcs)	26	Rp 16.000	Rp 416.000
Plastik Sealer (pcs)	3	Rp 52.000	Rp 156.000
Kantong plastik (isi 50)	52	Rp 4.500	Rp 234.000
Bagian produksi	1	Rp 50.000	Rp 1.300.000
Bagian persediaan bahan dan peralatan	1	Rp 50.000	Rp 1.300.000
Bagian pemasaran dan promosi	2	Rp 100.000	Rp 2.600.000
Sewa tempat			Rp 300.000
Listrik			Rp 100.000
Biaya kebersihan			Rp 30.000
Biaya gas LPG	2	Rp 18.000	Rp 36.000
Total Biaya Produksi:			Rp 22.566.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel 5 diketahui bahwa UMKM Subin Mood Boba sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun UMKM Subin Mood Boba belum mengelompokkan biaya-biaya berdasarkan jenisnya. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Subin Mood Boba adalah menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, biaya gas LPG, biaya listrik, dan biaya sewa tempat.

Tabel. 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*, Maret 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Per Bulan
Bahan Baku :			
Tepung tapioka (Kg)	26	Rp 10.000	Rp 260.000
Biji nangka (Kg)	104	Rp 10.000	Rp 1.040.000
Agar-agar nutrijel (sachet)	130	Rp 3.000	Rp 390.000
Susu UHT (Liter)	130	Rp 17.000	Rp 2.210.000
Susu kental manis (kaleng)	130	Rp 12.000	Rp 1.560.000
Gula merah (Kg)	26	Rp 15.000	Rp 390.000
Gula pasir (Kg)	26	Rp 13.000	Rp 338.000
Bubuk varian rasa (Kg)	26	Rp 66.000	Rp 1.716.000
Oreo crumbel (Kg)	26	Rp 88.000	Rp 2.288.000
Keju prochiz (Kg)	26	Rp 111.000	Rp 2.886.000
Choco chips (Kg)	26	Rp 35.000	Rp 910.000
Es batu kristal (Kg)	260	Rp 3.000	Rp 780.000
Air isi ulang (19 Liter)	26	Rp 7.000	Rp 182.000
Tenaga Kerja Langsung:			
Bagian produksi	1	Rp 50.000	Rp 1.300.000
BOP Tetap:			
Listrik			Rp 100.000
Beban penyusutan			
Penyusutan Peralatan			Rp 115.861
BOP Variabel:			
Cup (isi 50)	52	Rp 22.000	Rp 1.144.000
Plastik sealer (pcs)	3	Rp 52.000	Rp 156.000
Sedotan boba (isi 100 pcs)	26	Rp 16.000	Rp 416.000
Kantong plastic	52	Rp 4.500	Rp 234.000
Biaya gas LPG	2	Rp 18.000	Rp 36.000
Total Biaya Produksi:			Rp 18.451.861

Sumber Data: Data diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dengan menggunakan metode *full costing* didapatkan harga pokok produksi untuk bulan Maret sebesar Rp 18.451.861, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*, Maret 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Per Bulan
Bahan Baku:			
Tepung tapioka (Kg)	26	Rp 10.000	Rp 260.000
Biji nangka (Kg)	104	Rp 10.000	Rp 1.040.000
Agar-agar nutrijel (sachet)	130	Rp 3.000	Rp 390.000
Susu UHT (Liter)	130	Rp 17.000	Rp 2.210.000
Susu kental manis (kaleng)	130	Rp 12.000	Rp 1.560.000
Gula Merah (Kg)	26	Rp 15.000	Rp 390.000
Gula Pasir (Kg)	26	Rp 13.000	Rp 338.000
Bubuk varian rasa (Kg)	26	Rp 66.000	Rp 1.716.000
Oreo crumbel (Kg)	26	Rp 88.000	Rp 2.288.000
Keju prochiz (Kg)	26	Rp 111.000	Rp 2.886.000
Choco chips (Kg)	26	Rp 35.000	Rp 910.000
Es batu kristal (Kg)	260	Rp 3.000	Rp 780.000
Air isi ulang (19 Liter)	26	Rp 7.000	Rp 182.000

Tenaga Kerja Langsung:					
Bagian produksi	1	Rp	50.000	Rp	1.300.000
BOP Variabel:					
Cup (isi 50)	52	Rp	22.000	Rp	1.144.000
Plastik sealer (pcs)	3	Rp	52.000	Rp	156.000
Sedotan boba (isi 100 pcs)	26	Rp	16.000	Rp	416.000
Kantong plastic	52	Rp	4.500	Rp	234.000
Biaya gas LPG	2	Rp	18.000	Rp	36.000
Total Biaya Produksi:				Rp	18.236.000

Sumber Data: Data diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dengan menggunakan metode *Variable costing* didapatkan harga pokok produksi sebesar Rp 18.236 yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Tabel 8. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Subin Mood Boba, Maret 2023

Keterangan	UMKM Subin Mood Boba	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Bahan Baku:			
Tepung tapioca	Rp 260.000	Rp 260.000	Rp 260.000
Biji Nangka	Rp 1.040.000	Rp 1.040.000	Rp 1.040.000
Agar-agar nutrijel	Rp 390.000	Rp 390.000	Rp 390.000
Susu UHT	Rp 2.210.000	Rp 2.210.000	Rp 2.210.000
Susu kental manis	Rp 1.560.000	Rp 1.560.000	Rp 1.560.000
Gula merah	Rp 390.000	Rp 390.000	Rp 390.000
Gula pasir	Rp 338.000	Rp 338.000	Rp 338.000
Bubuk varian rasa	Rp 1.716.000	Rp 1.716.000	Rp 1.716.000
Oreo crumble	Rp 2.288.000	Rp 2.288.000	Rp 2.288.000
Keju prochiz	Rp 2.886.000	Rp 2.886.000	Rp 2.886.000
Choco chips	Rp 910.000	Rp 910.000	Rp 910.000
Es batu kristal	Rp 780.000	Rp 780.000	Rp 780.000
Air isi ulang	Rp 182.000	Rp 182.000	Rp 182.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:			
Bagian produksi	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung:			
Bagian persediaan bahan baku	Rp 1.300.000	-	-
Bagian pemasaran dan promosi	Rp 2.600.000	-	-
BOP Tetap:			
Listrik	Rp 100.000	Rp 100.000	-
Beban Penyusutan			
Penyusutan Peralatan	-	Rp 115.861	-
BOP Variabel:			
Cup	Rp 1.144.000	Rp 1.144.000	Rp 1.144.000
Plastik sealer	Rp 156.000	Rp 156.000	Rp 156.000
Sedotan boba	Rp 416.000	Rp 416.000	Rp 416.000
Kantong plastic	Rp 234.000	Rp 234.000	Rp 234.000
Sewa tempat	Rp 300.000	-	-
Biaya kebersihan	Rp 30.000	-	-
Biaya gas LPG	Rp 36.000	Rp 36.000	Rp 36.000
Total Biaya Produksi:	Rp 22.566.000	Rp 18.451.861	Rp 18.236.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa ketiga metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi mendapatkan hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Subin Mood Boba dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 22.566.000 dan untuk perhitungan yang dilakukan dengan metode *full costing* didapatkan harga sebesar Rp. 18.451.861, terdapat selisih harga biaya produksi sebesar Rp. 4.114.139. Sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *variable costing* didapatkan hasil sebesar Rp. 18.236.000 terdapat selisih harga biaya produksi antara perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Subin Mood Boba dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 4.330.000, sedangkan selisih harga biaya produksi

menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* adalah sebesar Rp. 215.861. Dari ketiga metode perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* didapatkan selisih yang tidak terlalu jauh. Sedangkan metode yang digunakan oleh perusahaan selisih biaya produksi cukup tinggi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat mengakibatkan harga jual menjadi kurang tepat dan mengakibatkan perusahaan menjadi sulit bersaing dengan kompetitor yang memiliki jenis usaha yang sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UMKM Subin Mood Boba mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. UMKM Subin Mood Boba dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi masih kurang tepat dikarenakan UMKM Subin Mood Boba dalam menghitung harga pokok produksi menghitung semua biaya atau dengan kata lain UMKM Subin Mood Boba memperhitungkan biaya produksi dengan memasukkan biaya produksi dan biaya non produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Subin Mood Boba dalam satu bulan adalah sebesar Rp 22.556.000.
2. Menurut metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dalam satu bulan adalah sebesar Rp 18.451.861.
3. Menurut metode *variable costing* perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Subin Mood Boba dalam satu bulan adalah sebesar Rp 18.236.000.
4. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* didapatkan hasil yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* dikarenakan adanya perbedaan pada biaya *overhead* pabrik. Dimana pada metode *full costing* semua biaya diperhitungkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan pada metode *variable costing* hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat berguna dan bermanfaat bagi UMKM Subin Mood Boba sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi.

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Subin Mood Boba sebaiknya menerapkan metode *full costing* dikarenakan pada metode *full costing* semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi akan diperhitungkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap yakni biaya listrik dan beban penyusutan seperti biaya penyusutan mesin *sealer* cup, biaya penyusutan kompor, biaya penyusutan cangkir stainless, biaya penyusutan wajan, biaya penyusutan blender, biaya penyusutan gelas ukur (sloki), biaya penyusutan *cool box*, biaya penyusutan teko listrik, biaya penyusutan stop kontak, biaya penyusutan tabung gas LPG dan biaya *overhead* pabrik variabel seperti biaya cup, plastik *sealer*, sedotan boba, kantong plastik, dan biaya tukar gas. Sehingga perhitungan harga pokok produksi betul-betul menggambarkan total biaya produksi yang lebih sesungguhnya dan lebih akurat serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual subin mood boba.
2. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan tepat serta teliti, sebaiknya UMKM Subin Mood Boba membuat laporan keuangan laba rugi walaupun perusahaan ini hanya milik perseorangan, namun alangkah baiknya jika UMKM Subin Mood Boba membuat laporan laba rugi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, E. M. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121-128.

- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2018. *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Graha Ilmiah. Yogyakarta.
- Fauziyyah, A., Martini, N., & Suyaman, D. J. (2022). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dengan Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Percetakan Ayu Karawang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 1-25.
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 254-269.
- Kholmi, Masyah. 2019. *Akuntansi Manajemen*. UMM. Press. Malang.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2020. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Cetakan Ketujuh. UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Nurdilasari, S., Djadjuli, M., Tatmimah, I., Muzayyanah, M., & Indriyani, R. (2021). Determining The Cost Of Production In Setting The Selling Price With The Full Costing Method On MSME Sumpia Dua Udang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 2923-2929.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, dan Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. 2018. *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. (2020). Peranan E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 298-309.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wathon, M. N. 2021. Analisis penentuan harga pokok produksi dengan penerapan metode variable costing dan full costing: Studi kasus pada UD Barokah. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.